

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan sektor industri semakin pesat. Banyaknya persaingan perusahaan industri di suatu negara berlomba-lomba berusaha mendapatkan bahan mentah atau sumber daya alam menjadi bahan jadi. Perusahaan manufaktur barang konsumsi salah satunya. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba atau keuntungan yang besar. Karena itu, investor perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik, maka perlu diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Return on equity (ROE), Return on asset (ROA), dan Current Ratio (CR).

Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Alasan *return on equity* penting untuk diteliti adalah karena *return on equity* merupakan petunjuk seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi dari penanam modalnya.

Menurut Ryan (2016:112), Return on Assets (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Alasan *return on asset* penting untuk diteliti adalah karena semakin tinggi *return on asset* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Kasmir (2018), Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Alasan *current ratio* penting untuk diteliti adalah karena apabila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar.

Menurut Tandelilin (2017:344) harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, dalam hal ini investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pada penelitian ini, industri yang akan diteliti adalah industri manufaktur. Alasan peneliti memilih industri manufaktur sebagai industri yang akan diteliti adalah karena cakupan industri manufaktur yang sangat luas, terbagi menjadi beberapa sektor seperti sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang memberikan banyak pilihan perusahaan bagi peneliti. Selain itu, banyak perusahaan – perusahaan yang bergerak di industri manufaktur sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat memudahkan langkah proses penelitian.

Tabel 1.1

**DAFTAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR BARANG KONSUMSI YANG
MEMPUBLIKASIKAN LAPORAN PER INTERIM TAHUN 2018-2021**

Kode Perusahaan	Tahun	Return on Equity (ROE)	Return on asset (ROA)	Current Ratio (CR)	Harga Saham
INDF	2018	99.402.426	51.398.014	1.066.289.874	7.700
	2019	10.890.144	61.359.848	1.272.071.153	7.925
	2020	110.592.397	53.648.724	1.373.263.142	6.850
	2021	129.323.687	62.465.554	1.438.465.725	6.325
CLEO	2018	99.549.797	75.859.436	1.640.033.264	282
	2019	170.633.639	105.013.099	1.174.686.562	505
	2020	148.390.960	101.280.167	1.722.780.454	500
	2021	180.426.612	134.041.045	1.529.963.992	470

ICBP	2018	201.513.576	133.144.546	1.951.733.408	10.450
	2019	188.923.151	130.169.938	2.535.694.735	11.150

	2020	130.905.443	63.587.349	2.257.612	9.575
	2021	116.740.242	54.109.083	799.184.891	8.700
MLBI	2018	1.049.052.877	42.388.184	778.355.951	16.200
	2019	1.052.401.076	416.320.268	731.923.663	15.500
	2020	199.257.573	131.982.371	888.541.968	9.700
	2021	605.782.431	227.873.418	73.757.176	7.800
GOOD	2018	170.916.941	101.006.835	181.431.939	1.815
	2019	157.571.033	86.067.578	533.793.702	1.510
	2020	82.890.508	36.742.026	176.651.242	1.270
	2021	162.551.445	72.804.341	475.401.377	525

Sumber : laporan tahunan perusahaan.

(dalam jutaan rupiah kecuali harga saham)

Dilihat dari tabel di atas, terdapat permasalahan yang terjadi di perusahaan dengan kode INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk), dimana ROA pada periode tahun 2020 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 8.816.830, namun harga saham mengalami penurunan sebesar 525 . Kode CLEO (PT Sariguna Primatirta Tbk) dimana ROE nya semakin kenaikan dari tahun 2020-2021 sebesar 32.035.652, namun harga saham tahun 2018-2019 menurun sebesar 30. Kode ICBP (PTIndofood CBP Sukses Makmur Tbk) dimana ROA pada periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 2.974.608, namun harga saham periode tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 700. Kode MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) dimana ROE pada periode 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 3.348.199, dan harga saham periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 700. Kode GOOD (PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk) dimana CR periode tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 352.361.763, dan harga saham periode

tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 305.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di perusahaan seperti yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Return on Equity, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021”**.

1.2 Teori Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:107), Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

1.3 Teori Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

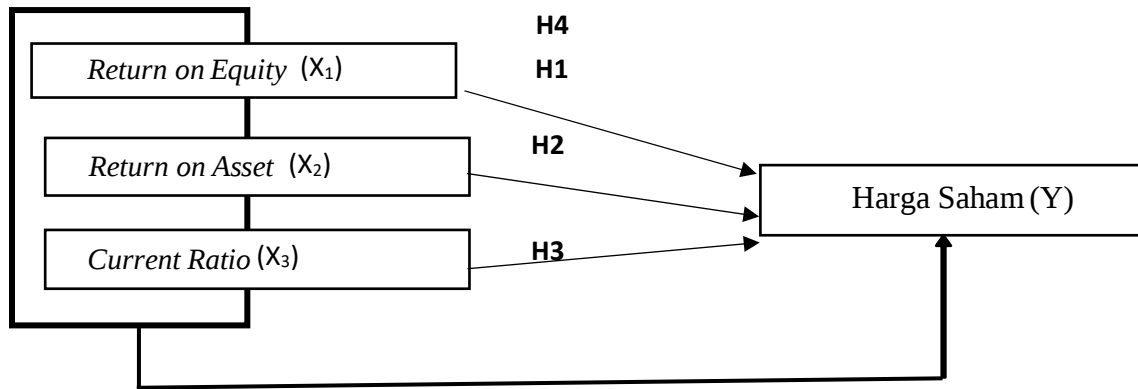
Menurut Fahmi (2014:82) mengatakan bahwa Return on Asset (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Return on Asset (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari asset.

1.4 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Birgham (2014:135), Current Ratio merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat.

1.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan sumber teori adanya pengaruh *return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* maka peneliti dapat membuat gambar kerangka konseptual ini sebagai berikut :



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis Penelitian

H 1 : *Return on equity* berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2018 – 2021.

H 2 : *Return on asset* berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2018 – 2021.

H 3 : *Curret Ratio* berimplikasi secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2018 – 2021.

H 4 : *Return on equity*, *return on asset* dan *current ratio* berimplikasi secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2018 – 2021.